

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, dimana hal ini menjadikan Indonesia menjadi salah satu tujuan investasi bagi investor dalam negeri maupun luar negeri. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2000:5). Menginvestasikan sejumlah dana pada *asset real* (tanah, mesin, emas atau bangunan) maupun *asset financial* (deposito, saham maupun obligasi) yang merupakan aktivitas umum yang dilakukan. Investasi yang paling populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi finansial diantaranya adalah dana yang diinvestasikan cukup likuid dan bisa ditarik setiap saat, mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja, investor juga dapat melakukan investasi finansial pada pasar modal dan pasar uang.

Investor sangat menginginkan perolehan pengembalian dalam bentuk laba yang akan diterima pada saat melakukan investasi di perusahaan penerbit saham. Faktor yang mempengaruhi perolehan laba saham antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan faktor di dalam perusahaan yang dapat dikendalikan manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang berpengaruh pada

perolehan laba, untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan perusahaan maka dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi kebijakan dari pemerintah yang kaitannya dengan perubahan suku bunga tabungan, deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Minat investor dalam melakukan investasi dapat dipengaruhi oleh kualitas nilai saham dipasar modal. Teknik analisis yang biasa dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi adalah dengan melihat perubahan harga saham, karena harga saham terus mengalami perubahan setiap saat dan dapat dijadikan penentu para investor dalam menanamkan saham. Ketidaktetapan harga saham yang tidak menentu akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor yang telah melakukan investasi. Hal tersebut disebabkan investor mempunyai anggapan bahwa kecenderungan tingkat resiko lebih tinggi.

Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham merupakan indikator keberhasilan perusahaan yang menunjukkan adanya transaksi jual beli saham dipasar modal. Harga saham dipasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau harga terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa. Banyak faktor yang mempengaruhi harga

saham, diantaranya *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on assets*, *firm size*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang perusahaan, diperoleh dari perbandingan hutang perusahaan dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin tinggi kewajiban yang harus ditanggung atau semakin rendah hutang perusahaan, maka akan semakin baik karena beban perusahaan lebih sedikit dalam memenuhi kebutuhan sehingga akan berdampak pada harga saham. Hasil penelitian Hendra (2019) dan Utari (2019) membuktikan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, Manoppo (2017) dan Sudangga (2016) membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar (asset yang dikonversikan menjadi uang tunai) dan hutang lancar (hutang perusahaan yang harus dibayar tunai). *Current ratio* yang rendah akan menyebabkan penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sedangkan *current ratio* yang tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur artinya aktiva sedikit sehingga dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *Current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, dan tentunya tidak dapat digunakan untuk membayar hutang.

Hasil penelitian Megawati (2018) serta Hangga (2017) membuktikan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, Ahmad dan Ayu (2019) serta Cendy dkk (2019) membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Assets* (ROA) atau pengembalian asset merupakan rasio yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Return on assets* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki, *return on assets* dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola asetnya, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset secara efektif untuk memperoleh laba. Hasil penelitian Manoppo (2017), Hangga (2015) dan Utari (2019) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Asep dan Nardi (2019), Hendra (2019), serta Pande dan Nyoman (2018) membuktikan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sebaliknya semakin rendah total asset maka perusahaan tersebut tergolong kecil. Maka dari itu semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan

aman dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan asset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai asset yang dimilikinya yang relative kecil. Hasil penelitian Dwita dkk (2020), Linda (2019), serta Reni (2019) membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap harga saham, namun bertentangan dengan Hantono dkk (2019), Rika dan Saryadi (2019), serta Lila (2018) yang membuktikan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, maka peneliti ingin menguji kembali dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah *Firm Size* (SIZE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada empat variable independent yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* dengan satu variable dependen yaitu harga saham. Objek penelitian adalah perusahaan bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016-2018.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

2. Mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
3. Mengetahui dan menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
4. Mengetahui dan menguji pengaruh *Firm Size* (SIZE) terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dalam ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai harga saham.
- b) Sebagai pelengkap pada penelitian serupa yang sebelumnya telah banyak dilakukan namun mungkin dalam kondisi ekonomi yang berbeda.
- c) Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dibidang pasar modal

### **2. Manfaat Organisasional**

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi pihak manajemen dalam menentukan harga saham.

### 3. Manfaat Praktis

Membantu investor dan calon investor untuk memutuskan saham yang layak dibeli berdasarkan pada aspek *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset* dan *firm size*.